

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID-19 PADA INDUSTRI HOTEL, RESTORAN
DAN PARIWISATA DI BEI**

Grace Gevani Aritonang¹⁾, Kristi Indriyani²⁾

^{1,2)} Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Indonesia

¹⁾ 11190004@jiu.ac. kristi@jiu.ac.

ABSTRACT

In 2022 declared Covid-19 a global epidemic, Covid-19 had an impact on the medical, financial and economic sectors. This research was conducted to obtain empirical evidence of financial performance before 2018 and after Covid-19 until 2021 in the hotel, restaurant and tourism industry in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange based on an analysis of profitability, solvency, liquidity, activity and market ratios . This type of research is a comparative study method with a quantitative descriptive approach with 20 samples. The analytical method will use statistical methods from the Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25 application, with the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover, and earnings per share. The different test will be carried out using the Wilcoxon test based on data that is not normally distributed. From the results of this study it was concluded that there were significant differences during the Covid-19 pandemic. There was a decline in financial performance in the hotel, restaurant and tourism industries on the Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Pada Tahun 2022 ditetapkan bahwa Covid-19 sebagai wabah yang mendunia, wabah Covid-19 ini berdampak pada sektor medis, keuangan, dan ekonomi. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris kinerja keuangan sebelum pada tahun 2018 dan sesudah Covid-19 sampai tahun 2021 pada industri sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan pasar. Jenis penelitian ini adalah metode studi komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 20 sampel. Metode analisis akan menggunakan metode statistik dari aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25, dengan rasio current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover, dan earning per share. Uji beda akan dilakukan dengan uji Wilcoxon digunakan berdasarkan data yang terdistribusi tidak normal. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat pandemic covid-19. Terdapat penurunan kinerja keuangan pada indsutri hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *pandemi covid-19; current ratio; debt to equity ratio; net profit margin; total assets turnover; earning per share.*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mencanangkan Covid-19 menjadi pandemi yang mendunia pada 11 Maret 2020, Covid-19 berdampak pada sektor kesehatan, keuangan dan ekonomi (Indrawati, 2021). Pandemi Covid-19 berpengaruh pada industri hotel, restoran, dan layanan pariwisata sehingga membuat pengunjung terhambat untuk melakukan perjalanan wisata. Saat Covid-19 belum ditetapkan menjadi wabah yang mendunia, pemerintah Indonesia sudah membuat peraturan untuk menghambat potensi penyebarannya. Sementara waktu wisatawan asing tidak

diperbolehkan melakukan perjalanan wisata ke Indonesia (Permenhumkam, 2020). Akibatnya, jumlah pengunjung internasional turun dari 14,73 juta pada bulan Januari menjadi 3,89 juta pada bulan November 2020 (BPS, 2021).

Melalui peristiwa ini, pengaruh penurunan pengunjung dapat mempengaruhi hasil pendapatan bisnis menurun pada sektor hotel, restoran dan pariwisata (Ati, et al, 2018). Dengan menganalisis laporan keuangan, proses evaluasi kemampuan kerja dari keuangan suatu entitas serta prediksi performa finansial di masa depan dapat dinilai dengan

menggunakan laporan keuangan (Aisyiah, Darminto, & Husaini, 2013). Laporan keuangan diperlukan untuk mengkaji dan memprediksi lingkungan bisnis serta strategi perusahaan yang telah dicapai (Subramanyam, 2014).

Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di sektor hotel, restoran dan pariwisata. Esomar & Chritianty (2021) sebelumnya mengevaluasi dampak Covid-19 kepada performa finansial pelaku usaha dalam industri jasa di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (PER) untuk menentukan kinerja keuangan. DER meningkat dari 93,36 persen menjadi 125,05 persen, ROE berkurang dari 10,63 persen menjadi 19,1 persen dan PER menurun dari 16,07 persen menjadi 6,12 persen. Menurut penelitian tersebut, kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak dana dari kreditur dan menghasilkan keuntungan dengan sumber daya sendiri telah menurun secara signifikan. Premananda (2021) juga menetapkan menilai keberlanjutan jangka panjang perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2019 sampai 2020 dengan rasio *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, EBIT. Penelitiannya menunjukkan bahwa dari 29 perusahaan dalam industri hotel, restoran, dan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI, 12 diklasifikasikan sebagai sehat, 4 sebagai rentan, dan 13 sebagai pailit.

Pada masa covid-19 juga banyak inovasi yang dikembangkan oleh sektor hotel dan restoran untuk bertahan dan tetap beroperasi. Beragam penyesuaian inovasi dilakukan oleh sektor hotel seperti *staycation*, *work from hotel*, dan tempat karantina (BINUS, 2022). Begitu juga dengan restoran yang menyediakan inovasi seperti *takeaway*, *delivery*, serta penggunaan platform yang dapat memesan makanan secara online (crew, 2020). Oleh sebab itu penulis juga akan meneliti apakah inovasi-inovasi ini akan memberikan dampak yang positif terhadap sektor hotel dan restoran. Penelitian ini akan memanfaatkan berbagai ukuran keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar untuk meninjau kinerja keuangan usaha hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan pada saat era Covid-19 berlangsung dari 2018 hingga 2021. Penelitian ini diperlukan untuk memastikan apakah industri ini berkembang atau menurun pada saat masa pandemi. Tahun 2018 dan 2019 akan diklasifikasikan sebagai sebelum pandemi sedangkan tahun 2020 dan 2021 akan diklasifikasikan sebagai pada saat pandemi (Kurniawan & Damayanti, 2022).

Berdasarkan rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini, setiap rasio memiliki kekuatan untuk memastikan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan objek penelitian (SAID, 2018). Rasio profitabilitas diperlukan untuk memahami kapabilitas entitas dalam mendapatkan surplus dari sumber daya yang dimilikinya, seperti harta/kekayaan, modal, serta penjualan (Subramanyam, 2014). Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi liabilitas jangka panjang (Hery, 2017). Rasio solvabilitas dipakai untuk memahami kompetensi entitas dalam melunasi liabilitas jangka pendek (Subramanyam, 2014). Rasio aktivitas adalah statistik yang menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis menggunakan asetnya (Aisyah, Kristanti, & Zultilisna, 2017). Rasio pasar diperlukan untuk mengidentifikasi posisi atau kondisi pencapaian suatu perusahaan di pasar modal (Harahap, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Subramanyam (2017), analisis laporan keuangan adalah penggunaan teknik dan metode penjabaran laporan keuangan dengan tujuan memberikan perkiraan serta kebijakan yang bermanfaat untuk kinerja keuangan perusahaan. Dengan menurunkan ketergantungan terhadap prediksi dalam pembuatan keputusan, analisis laporan keuangan mengurangi risiko yang terkait dengan analisis risiko bisnis. Meskipun penelitian ini tidak menggantikan saran ahli, penelitian ini menyediakan opsional yang logis dan bermanfaat untuk analisis bisnis.

Menelaah laporan keuangan komponen yang berkaitan erat dengan analisis bisnis. Salah satu tujuan analisis bisnis yaitu untuk menyokong organisasi dalam membuat pilihan yang lebih tepat dengan mengevaluasi data yang dapat diakses mengenai posisi keuangan, manajemen, tujuan, strategi, dan lingkungan bisnis perusahaan. Analisis bisnis digunakan oleh analis sekuritas, penasihat investasi, manajer dana, bankir investasi, penilai kredit, bankir korporat, dan investor individu.

Bagi Subramanyam (2017), analisis rasio adalah cara mengidentifikasi organisasi dengan pandangan ke depan dan pekerjaan yang harus diselesaikan atas nama bisnis. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan rasio keuangan. Analisis rasio berguna menilai kapasitas entitas untuk mendapatkan tujuan dalam periode yang pendek maupun panjang, serta untuk menilai efisiensi aset yang digunakan dan potensi profitabilitas bisnis. Analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan diwakili oleh rasio profitabilitas yang terdiri dari tingkat pengembalian investasi dan tingkat kinerja operasional

(Subramanyam, 2014). Net profit margin (NPM) diperlukan dalam menilai kapabilitas entitas menciptakan laba bersih setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2017). Perhitungan statistik ini sangat penting karena menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan. Semakin besar margin laba bersih, semakin efisien perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas menilai seberapa baik entitas dapat memenuhi hutang jangka pendek dan menganalisis risiko kredit keuangan (Subramanyam, 2014). Menurut Kasmir (2017), Current Ratio (CR) dipakai untuk menilai performa industri untuk melengkapi komitmen liabilitas jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo.

Rasio solvabilitas berguna menilai kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu (Subramanyam, 2014). Menurut Kasmir (2017), Debt to Equity Ratio dipakai dalam mengevaluasi hubungan antara debt dan equity. Rasio ini digunakan untuk menilai total uang tunai oleh debitur dibandingkan dengan jumlah disediakan oleh pedagang. Rasio ini digunakan untuk menghitung nilai nominal jaminan pinjaman.

Rasio aktivitas diperlukan untuk mengevaluasi kesesuaian dalam pemanfaatan sarana perusahaan dan menganalisis kapasitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional (Subramanyam, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan intensitas aset perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Dalam akuntansi, Total Assets Turnover (TATO) berguna dalam mengukur pergantian aset entitas dan untuk menentukan pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki (Chasanah & Adhi, 2017).

Angka pasar utama digunakan terutama saat memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan (Subramanyam, 2014). Earning Per Share (EPS) dipakai dalam penelitian ini untuk memperlihatkan besarnya potensi masing-masing saham untuk memperoleh keuntungan yang bervariasi dari rata-rata seluruh saham (Kasmir, 2017). Jika rasio EPS meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba per saham juga meningkat.

Net Profit Margin bertujuan mengetahui besarnya jumlah profit operasional yang didapatkan entitas dibanding dengan pendapatannya. Semakin sedikit konsumen dalam industri ini akan mengakibatkan semakin sedikit keuntungan yang didapatkan perusahaan. Penurunan permintaan dari konsumen mengakibatkan perusahaan sulit untuk menjual jasa ataupun produk mereka. Kebijakan mobilitas pemerintah dalam masa Covid-19 juga menyebabkan kuantitas konsumen berkurang dalam masa Covid-19 juga bisa diakibatkan oleh larangan untuk berwisata atau makan di restoran secara langsung (Marpaung, Hadi, &

Marpaung, 2022). Gunawan, Suranti, & Fathoroni (2020), mengutarakan bahwa Net Profit Margin mengalami penurunan pada industri ini pada saat pandemi Covid-19.

(H1) = Terdapat penurunan Net Profit Margin dalam industri hotel, restoran dan pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

Aset perusahaan juga dapat diprediksi akan berkurang karena kebutuhan entitas untuk tetap beroperasi selama pandemi. Pemeliharaan dan perbaikan aset perusahaan akan tetap dilakukan untuk mempertahankan kualitas fasilitas sementara perusahaan harus tetap melakukan operasional. Jika perusahaan kesulitan untuk mencari dana, mereka akan memiliki kemungkinan untuk melakukan peminjaman. Hal ini akan menyebabkan menurunnya Current Ratio perusahaan. Jika diasumsikan nilai liabilitas meningkat sementara aset akan berkurang, hal ini akan menunjukkan menurunnya nilai Current Ratio. Current ratio rendah yang menunjukkan perusahaan kurang mampu untuk melunasi hutangnya jangka pendek di masa yang akan datang (Roslit & Hartono, 2017).

(H2) = Terdapat penurunan Current Ratio dalam industri hotel, restoran dan pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

Debt to Equity Ratio memperlihatkan kemampuan entitas melunasi hutang yang dimiliki perusahaan (Pramesty, 2020). Jika rasionya menurun, dapat disimpulkan perusahaan dalam kondisi yang semakin aman (solvable). Dalam masa pandemi, ekuitas yang dimiliki perusahaan akan semakin menurun dengan kemungkinan liabilitas yang meningkat sebagai akibat dari risiko bisnis sektor ini dalam masa pandemi. Perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akibat potensi berkurangnya pendanaan yang dapat dihasilkan perusahaan (Sutra & Mais, 2019). DER mengalami peningkatan yang menyimpulkan industri hotel, restoran dan pariwisata kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditur akibat risiko kerugian dari perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan mencari pendanaan melalui liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang.

(H3) = Terdapat peningkatan Debt to Equity Ratio dalam industri hotel, restoran dan pariwisata pada saat pandemi Covid-19

Total Assets Turnover (TATO) digunakan untuk melihat efisiensi manajemen dalam mengelola operasi bisnis, efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya (Violandani, 2021). Penjualan industri mengalami penurunan akibat menurunnya kuantitas konsumen, maka perputaran aset yang dimiliki perusahaan sulit untuk mengalami pergantian (Marpaung, Hadi, &

Marpaung, 2022). Jika dibandingkan dengan jumlah aset yang menurun khususnya di bagian aset lancar dan dengan penjualan yang menurun, maka TATO yang dimiliki perusahaan akan semakin menurun. Rasio aktivitas perusahaan dalam sektor ini mengalami kesulitan untuk mempertahankan TATO. Menurut Fatimah, Prihastawi, & Islamiyatun (2021) perusahaan sektor ini mendapatkan hasil bahwa nilai total aset turnover di tahun 2019 lebih besar daripada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam pergantian aset yang dimiliki pada saat terjadi pandemi Covid-19.

(H4) = Terdapat penurunan Total Assets Turnover dalam industri hotel, restoran dan pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

Kinerja entitas berdampak relevan pada nilai per lembar saham dalam memperoleh keuntungan. Berkurangnya permintaan dari industri hotel, restoran, dan pariwisata mengakibatkan menurunkan pendapatan perusahaan serta menurunnya nilai harga saham per lembar di Indonesia (Wicaksono, 2020). Jika pendapatan perusahaan menurun pada masa Covid-19 akan mengakibatkan laba bersih yang menurun juga. Jika dibandingkan laba bersih yang menurun dengan jumlah saham beredar tetap, hal ini menyebabkan penurunan nilai EPS (Wany, Martyasari, Ismangil, & Prayitno, 2021). Jika dibandingkan laba bersih yang menurun sementara total saham yang beredar tetap, maka hal ini akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan melalui rasio EPS.

(H5) = Terdapat penurunan Earnings Per Share dalam industri hotel, restoran dan pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif merupakan proses statistik dalam mencapai hasil penelitian kuantitatif dengan teknik deskriptif yang digunakan dengan studi banding mungkin berguna dalam menilai dan membandingkan kinerja keuangan bisnis di industri perjalanan, perhotelan, dan restoran yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah epidemi (Seto & Septianti, 2019). Rasio keuangan dari laporan keuangan resmi di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Populasi penelitian adalah perusahaan publik di industri perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Berikut ini beberapa kriteria yang dipakai dalam objek penelitian:

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

No	Kriteria	Total perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak dalam industri hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan dalam industri hotel, restoran dan pariwisata yang baru IPO setelah 2018	20
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dalam kurun waktu 2018 sampai 2019	5
	Sampel yang akan digunakan dalam penelitian	20

Sumber: BEI, 2023

Dari data yang sudah dikumpulkan melalui Bursa Efek Indonesia, terdapat 45 perusahaan yang termasuk dalam industri hotel, restoran dan pariwisata di BEI. Dalam kriteria yang kedua, peneliti mendapatkan 20 perusahaan yang belum menjadi perusahaan terbuka dan memiliki laporan keuangan tahunan sejak 2018. Kemudian terdapat 5 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dalam kurun waktu 2018 sampai 2021. Maka dari data yang didapatkan, terdapat 20 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk mewakili populasi yang ada, ke 20 perusahaan yaitu sebagai berikut : JIHD, BAYU,PNSE, SHID, SONA, FAST, MAMI, PTSP, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PANR, ARTA, PJAA, AKKU, PDES, JGLE, MINA, DAN MAPB .

Dalam menyelidiki data yang evidensi di industri hotel restoran dan pariwisata, dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar dari 2018 hingga 2021. Analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi performa industri hotel, restoran, dan pariwisata. Langkah-langkah berikut dari prosedur analitis digunakan untuk mencapai kesimpulan:

1. Mengumpulkan informasi data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id> seperti *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* melalui laporan keuangan tahunan.
2. Menghitung nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data yang diperiksa dalam analisis statistik deskriptif untuk menawarkan ringkasan data.
3. Melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov akan digunakan untuk memilih uji yang

sesuai dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn over Ratio*, dan *Earnings Per Share*. Tujuan utama uji normalitas Smirnov Kolmogorov untuk membedakan distribusi data dengan distribusi normal yang dikonversi SPSS 25 ke format *z-score*. (Sugiyono, 2017). Data penelitian yang berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi < 0,05; jika tidak, itu tidak terdistribusi secara normal (Raharjo, 2021).

4. Uji-t sampel berpasangan dapat digunakan sebagai uji perbandingan jika data survei terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Di sisi lain, uji Wilcoxon digunakan jika data penelitian tidak terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017).
5. Setelah menyelesaikan uji perbandingan akan terlihat perbedaan besar atau tidak variasi dalam kinerja keuangan sektor hotel, restoran, dan pariwisata di pasar saham Indonesia sebelum dan sesudah wabah Covid-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Pada penelitian ini, 2018 dan 2019 digunakan sebagai sebelum pandemi sementara 2020 dan 2021 sebagai pada saat pandemi Covid-19. Hal ini didasarkan pada kasus Covid-19 pertama yang ada di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 (Basri, 2020). Dengan perbandingan yang setara dua tahun sebelum Covid-19 terdeteksi di Indonesia dan dua tahun pada saat Covid-19 terdeteksi di Indonesia.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Rasio	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Net Profit Margin</i> Sebelum	40	-7,55050	0,67054	-0,14	1,21
<i>Net Profit Margin</i> Pada Saat	40	-39,94595	1,16968	-0,54	6,34
<i>Current Ratio</i> Sebelum	40	0,71299	25,61462	3,46	4,98
<i>Current Ratio</i> Pada Saat	40	0,15464	12,04648	2,28	2,90
<i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum	40	0,02025	1,28365	0,60	0,34
<i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Saat	40	0,03847	7,67516	0,99	1,29
<i>Total Assets Turnover</i> Sebelum	40	0,02315	2,95180	0,72	0,82

<i>Total Assets Turnover</i> Pada Saat	40	0,00418	1,36087	0,30	0,40
<i>Earnings Per Share</i> Sebelum	40	-32,02000	372,00000	46,38	81,09
<i>Earnings Per Share</i> Pada Saat	40	-397,00000	19,50000	-59,55	85,09

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25, 2023

Pada variabel *Net Profit Margin*, rata-rata sebelum pandemi adalah -0,14 yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar -14% dari total penjualan yang didapatkan perusahaan. Namun pada saat pandemi terjadi penurunan yaitu -0,54 yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar -54% dari total penjualan yang didapatkan perusahaan. Hasil yang negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Nilai minimumnya berubah dari -7,55050 menjadi -39,94595 sementara nilai maksimum berubah dari 0,67054 menjadi 1,16968, dengan standar deviasi 1,21 menjadi 6,34. Melalui data statistik ini, dapat disimpulkan bawa *Net Profit Margin* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari sebelum pandemi Covid-19. Pada variabel *Current Ratio*, rata-rata sebelum pandemi adalah 3,46 yang artinya bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 3,46 kali dari hutang lancar. Namun pada saat pandemi terjadi penurunan yaitu menjadi 2,28 yang artinya bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 2,28 kali dari hutang lancar. Nilai minimumnya berubah dari 0,71299 menjadi 0,15464 sementara nilai maksimum berubah dari 25,61462 menjadi 12,04648, dengan standar deviasi 4,98 menjadi 2,90. Melalui data statistik ini, dapat disimpulkan bawa *Current Ratio* mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai rata-rata sebelum pandemi adalah 0,60 yang artinya setiap rupiah ekuitas pada entitas dapat menjamin 0,60 rupiah utang. Namun pada saat pandemi terjadi peningkatan yaitu menjadi 0,90 artinya setiap rupiah ekuitas pada entitas hanya dapat menjamin 0,90 rupiah utang. Nilai minimumnya berubah dari 0,02025 menjadi 0,03847 sementara nilai maksimum berubah dari 1,28365 menjadi 7,67516, dengan standar deviasi 0,34 menjadi 1,29. Melalui data statistik ini, dapat disimpulkan bawa *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan atau lebih buruk dari sebelum pandemi Covid-19.

Pada variabel *Total Assets Turnover*, nilai rata-rata sebelum pandemi adalah 0,72 yang artinya setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset tetap akan menghasilkan

pendapatan sebesar 0,72. Namun pada saat pandemi terjadi penurunan yaitu menjadi 0,30 yang artinya setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset tetap akan menghasilkan pendapatan sebesar 0,30. Nilai minimumnya berubah dari 0,02315 menjadi 0,00418 sementara nilai maksimum berubah dari 2,95180 menjadi 1,36087, dengan standar deviasi 0,82 menjadi 0,40. Melalui data statistik ini, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan atau lebih buruk dari sebelum pandemi Covid-19.

Pada variabel *Earnings Per Share*, nilai rata-rata sebelum pandemi adalah 46,38 yang artinya kemampuan perusahaan meraih keuntungan dari tiap lembar sahamnya adalah 4.638%. Namun pada saat pandemi terjadi penurunan yaitu menjadi -59,55 yang artinya kemampuan perusahaan meraih keuntungan dari tiap lembar sahamnya adalah -5.955%. Nilai minimumnya berubah dari -32,02000 menjadi -397,00000 sementara nilai maksimum berubah dari 372,00000 menjadi 19,50000, dengan standar deviasi 81,09 menjadi 85,09. Melalui data statistik ini, dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan atau lebih buruk dari sebelum pandemi Covid-19.

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Komlogorof-Smirnov. Data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi > 0,05, dengan nilai signifikansi < 0,05 data penelitian berdistribusi normal (Raharjo, 2021). Jika nilai signifikansi berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji-t sampel berpasangan sebaliknya bila data tidak berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dalam tes yang dilakukan dengan uji Komlogorof-Smirnov, seluruh rasio menunjukkan hasil yang hampir sama.

Hasil uji normalitas dengan uji Komlogorof-Smirnov menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earnings Per Share* memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil ini dapat membuktikan bahwa hasil yang di dapatkan dari analisis ini berdistribusi tidak normal (Ginting & Silitonga, 2019). Maka atas hasil yang diperoleh, uji beda yang akan dilakukan dalam analisis berikutnya adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian ini juga sering sekali dipakai untuk melakukan uji beda bagi rasio yang berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Kinerja keuangan bisnis hotel, restoran, dan pariwisata dalam uji beda rata-rata untuk menganalisis saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah wabah Covid-19 untuk melihat perbedaan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan. Tabel 4.2 menampilkan temuan uji statistik non parametrik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di industri perhotelan, restoran, dan pariwisata sebelum dan pada saat wabah Covid-19.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Indikasi	NPM	CR	DER	TATO	EPS
Negative Ranks	35	34	13	39	34
Positive Ranks	5	6	27	1	6
Total	40	40	40	40	40
Z	-4,153	-3,629	-2,850	-5,229	-5,094
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data sekunder NPM diolah dari SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai Z *Net Profit Margin* adalah -4,153 dan Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi 0,00 < 0,05 menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) saat wabah Covid-19 berbeda signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan nilai rata-rata menurun dari -0,14 menjadi -0,54. Semakin besar penurunan nilai rasio ini, maka semakin buruk perubahan yang terjadi. Hasil hipotesis pertama diterima karena *Net Profit Margin* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan jika dipadankan dengan sebelum pandemi.

Nilai *Current Ratio* adalah -3,629 dan Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi 0,00 < 0,05 menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) saat wabah Covid-19 berbeda signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan nilai rata-rata menurun dari 3,46 menjadi 2,28. Semakin besar penurunan nilai rasio ini, maka semakin buruk perubahan yang terjadi. Hasil hipotesis kedua diterima karena *Current Ratio* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan jika dipadankan dengan sebelum pandemi.

Nilai Z *Debt to Equity Ratio* adalah -2,850 dan Asymp. Sig (2-tailed) adalah -2,850 untuk percobaan ini. Mengingat nilai signifikansi antara 0,00 < 0,05, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan pada saat

wabah Covid-19 berbeda signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan nilai rata-rata meningkat dari 0,60 menjadi 0,99. Semakin besar peningkatan nilai rasio ini, maka semakin buruk perubahan yang terjadi. Hasil hipotesis ketiga diterima karena *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Nilai *Z Total Assets Turnover* adalah -5,229 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,00. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan pada saat wabah Covid-19 nilai signifikansi antara $0,00 <$ dan $0,05$. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan nilai rata-rata menurun dari 0,72 menjadi 0,30. Semakin besar penurunan nilai rasio ini, maka semakin buruk perubahan yang terjadi. Hasil hipotesis keempat diterima karena *Total Assets*

Turnover pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Nilai *Z Earnings Per Share* adalah -5,094 dan *Asymp. Sig* 0,000. Nilai signifikansinya $0,000 <$ $0,005$, dikatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Earnings Per Share* (EPS) antara masa wabah Covid-19 dengan periode sebelumnya. Penurunan yang signifikan ini dikarenakan nilai rata-rata menurun dari 46,38 menjadi -59,55. Semakin besar penurunan nilai rasio ini, maka semakin buruk perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu hasil hipotesis kelima diterima karena *Earnings Per Share* pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan *Net Profit Margin* pada saat pandemi Covid-19. Rendahnya rasio *Net Profit Margin* disebabkan tingginya pengeluaran yang harus ditanggung oleh entitas. Pandemi Covid-19 mengakibatkan rasio *Net Profit Margin* pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kebijakan mobilitas yang diterapkan oleh pemerintah dengan pembatasan wisatawan untuk berwisata (Permenhumkam, 2020). Pengurangan pengunjung ini menyebabkan turunnya pendapatan dari sektor hotel, restoran dan pariwisata sehingga penjualan bersih yang dimiliki perusahaan juga menurun pada saat pandemic Covid-19. Hal ini menunjukkan pertumbuhan probabilitas perusahaan kurang baik pada saat pandemi Covid-19.

Bahkan dengan adanya inovasi yang dikembangkan dalam sektor hotel dan resto tidak terlihat berpengaruh untuk menambah pendapatan

entitas. Entitas tetap mengalami penurunan yang dapat dilihat melalui data yang dihasilkan oleh Jakarta International Hotels and Developments Tbk menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 0,10 menjadi -0,10 dengan selisih sebesar 0,20. Begitu juga dengan nilai *Net Prohotelfit Margin* PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk menurun dari -0,04 menjadi -0,77 dengan selisih 0,73. Hasil yang sama juga di dapatkan oleh Atifah dan Fatimah dalam penelitiannya bahwa terdapat penurunan rasio *Net Profit Margin* sebesar -66,74% pada saat pandemi Covid-19. Dalam penelitian Atifah dan Ari juga dituliskan bahwa terdapat 23 perusahaan yang mengalami penurunan dan hanya terdapat 1 perusahaan yang meningkat pada saat pandemi (Atifah & Ari, 2022).

Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa terdapat penurunan *Current Ratio* setelah pandemi. Modal kerja yang berkurang menyebabkan kewajiban lancar yang lebih tinggi untuk memenuhi tuntutan operasi bisnis pada saat pandemi. Perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan cukup optimal sehingga perusahaan harus mencari dana dengan pinjaman kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Aset yang tidak mengalami penambahan, sementara pengeluaran dan kebutuhan pemeliharaan serta perbaikan aset tetap dibutuhkan. Penurunan persentase ini membuat ada kemungkinan perusahaan tidak dapat membiayai atau membayar kewajiban. Dengan bertambahnya nilai hutang jangka pendek, sementara aset yang dimiliki tetap akan menyebabkan nilai *Current Ratio* menurun yang menyebabkan perusahaan kurang mampu untuk melunasi kewajibannya.

Data yang dihasilkan oleh PT Sanurhista Mitra Tbk menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dari 16,17 menjadi 6,94 dengan selisih sebesar 9,23. Begitu juga dengan nilai *Current Ratio* PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk menurun dari 3,56 menjadi 2,37 dengan selisih 1,19. Hasil yang sama juga diperoleh oleh dalam penelitian Gunawan dan Titin bahwa terdapat penurunan sebesar 240,26% pada september 2020 (Gunawan R. & Titin, 2020). Dalam penelitian Gunawan dan Titin juga disebutkan bahwa penurunan nilai *Current Ratio* juga disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia yang menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan operasional sehingga mengharuskan perusahaan untuk melakukan pinjaman untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan aset serta keperluan operasional.

Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemic Covid-19. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar berkurang sehingga perusahaan meningkatkan pendanaan melalui pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai rasio ini naik dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi berdasarkan rata-rata. Oleh sebab itu perusahaan akan meningkatkan liabilitas perusahaan untuk mendanai pengeluaran yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk bertahan dalam masa pandemi. Hal ini menyimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan kurang baik di masa pandemi Covid-19. Pendanaan yang diterima dari kreditur perseroan meningkat dibandingkan sebelum Covid 19. Hutang emiten di industri perhotelan, restoran, dan pariwisata di BEI meningkat secara signifikan di masa Covid-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Data yang dihasilkan oleh PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari 1,22 menjadi 5,12 dengan selisih sebesar 3,91. Begitu juga dengan nilai *Debt to Equity Ratio* PT Fast Food Indonesia Tbk meningkat dari 1,00 menjadi 2,43 dengan selisih 1,43. Dalam penelitian dibahas bahwa meningkatnya rasio *Debt to Equity Ratio* dari 93,36% menjadi 125,05% yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dari kreditur dalam industri hotel restoran dan pariwisata (Esomar & Chritianty, 2021). Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola hutang jangka panjang dengan baik.

Perbedaan *Total Assets Turnover* Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa terdapat penurunan *Total Assets Turnover* pada saat pandemi. Pengurangan pendapatan yang dialami sebagian besar bisnis hotel, restoran dan pariwisata antara 2018 hingga 2021, namun aset perusahaan yang telah ada kemungkinan mengalami penurunan khususnya dibagian aset tetap. Dengan berkurangnya pengunjung pada saat Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan dan jumlah aset juga menurun tentunya rasio ini juga akan berkurang. Kurangnya kegiatan operasional yang disebabkan penurunan pengunjung membuat aset yang dimiliki tidak mengalami perputaran. Maka industri perhotelan, restoran, dan pariwisata memiliki total perputaran investasi yang kurang baik pada masa pandemi.

Data yang dihasilkan oleh PT Bayu Buana Tbk menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan dari 2,78 menjadi 0,73 dengan selisih sebesar 2,05. Begitu juga dengan nilai *Total Assets Turnover* PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk menurun dari 2,04 menjadi 1,14 dengan selisih 0,90. Hasil yang sama juga di peroleh Aiyuffi dan rekan dalam penelitiannya bahwa *Total Assets Turnover* mendapatkan kesimpulan yang negatif dengan angka koefisien beta -0,566 yang menunjukkan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata mendapatkan kesusahan finansial yang berakibat pada penyusutan kesusahan finansial (Aiyuff, Evana, & Edwin, 2022).

Perbedaan EPS Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian H_5 menunjukkan bahwa terdapat penurunan *Earnings Per Share* setelah pandemi. Pendapatan yang diperoleh perusahaan turun akibat permintaan dari konsumen yang semakin sedikit. Dengan berkurangnya wisatawan dari domestik dan mancanegara menyebabkan penghasilan perusahaan dari penjualan jasa dan produk menurun secara drastis. Jika dibandingkan dengan rata-rata saham yang beredar di publik walaupun jumlahnya sama akan menyebabkan menurunnya *Earning Per Share Ratio* yang diperoleh perusahaan. Dengan menurunnya rasio ini menyimpulkan bahwa kinerja dalam aktivitas pasar perusahaan berkurang.

Data yang dihasilkan oleh PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan bahwa nilai *Earnings Per Share* mengalami penurunan dari 304 menjadi -285 dengan selisih sebesar 589. Begitu juga dengan nilai *Earnings Per Share* PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk menurun dari 140 menjadi -209 dengan selisih 349. Dalam penelitian Zuyandita dan Efni menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dalam sektor hotel, restoran dan pariwisata. Perbedaan yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (Zuyandita & Efni, 2022). Dengan menurunnya nilai *Earnings Per Share Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan dalam aktivitas pasar.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis kinerja keuangan sebelum dan ada saat pandemi Covid-19 pada industri hotel, restoran dan pariwisata di BEI terdapat penurunan kinerja keuangan. Rasio *Net Profit Margin* dalam sektor ini mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan dikarenakan penurunan

pendapatan secara drastis akibat larangan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata ke Indonesia. *Rasio Current Ratio* mengalami penurunan kinerja keuangan karena kenaikan liabilitas jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. *Rasio Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan diakibatkan jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan cenderung bertambah karena kurangnya pendanaan dari pihak luar. *Rasio Total Assets Turnover* mengalami penurunan kinerja keuangan karena berkurangnya pendapatan serta aset yang berkurang seperti kas dan persediaan untuk memenuhi kegiatan operasional. *Rasio Earnings Per Share* mengalami penurunan kinerja keuangan dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun, bahkan jika saham yang beredar tetap namun pendapatan yang menurun.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran kepada penelitian mendatang untuk memperluas sampel penelitian dan rasio yang digunakan, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif lagi terkait dengan perkembangan keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator kegiatan ekonomi lainnya sebagai variabel penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih fleksibel dan dapat menggambarkan kinerja keuangan sesungguhnya. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang hotel, restoran dan pariwisata sebaiknya dapat membuat strategi ketika menghadapi situasi tidak terduga yang menyebabkan kurangnya permintaan konsumen di bidang ini. Covid-19 dapat menjadi pembelajaran dalam menentukan strategi untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan juga harus memperhatikan aliran masuk dan keluar keuangan dengan baik, misalnya dengan menggunakan aset yang ada dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam sektor hotel, restoran dan pariwisata dapat membuat inovasi strategi marketing yang terbaru untuk menyesuaikan produk atau jasa yang dijual dalam menghadapi pandemi agar penjualan yang stabil. Perusahaan dapat memberdayakan kecanggihan internet untuk memasarkan produk dan jasa yang mereka tawarkan. Hal ini diperlukan untuk mempertahankan *rasio net profit margin*, *total assets turnover* dan *earnings per share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D., 2017, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress, *E-Proceeding Of Management : Vol.4*.
- Aisyiah, N., Darminto , & Husaini , A., 2013, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 110.
- Aiyuyuff, Evana, E., & Edwin, H., 2022, *Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan* , Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech), 4.
- Ati, N. P., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W., 2018, Analisis Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata, Manajemen, 4.
- Atifah, R., & Ari , F. N., 2022, *Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata*, Jurnal Cakrawala Ilmiah, 11.
- Basri., 2020, , *Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Retrieved From Wfh Di Tengah Pandemi Covid-19: Juni 11* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jakarta/baca-artikel/13177/wfh-di-tengah-pandemi-covid-19.html#:~:Text=Kasus%20covid%2d19%20perma%20di,Pada%20tanggal%202%20maret%202020>.
- Bei, B. E., 2022, *Pariwisata, Hotel Dan Restoran*, Retrieved From Idn Financials: <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/tourism-restaurant-and-hotel-66>
- Binus, 2022, *Inovasi Perhotelan Berdampingan Dengan Pandemi*, Binus University, 1.
- Bps, 2021, *Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional November 2020*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K., 2017, *Pengaruh Antara Total Asset Turnover, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*, 3, Stie Semarang.
- Crew, I., 2020, *5 Cara Strategis Agar Bisnis Restoran Bertahan Di Tengah Wabah Corona*, Retrieved From Interactive: <https://interactive.co.id/blog/5-cara-strategis-agar-bisnis-restoran-bertahan-di-tengah-wabah-corona-196.html>

- Darmawan, A., Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Stei Ekonomi*, 91-92.
- Data, K. A., 2020, *Cara Uji Normalitas Spss Dan Ketentuan Penggunaannya*. Retrieved From Gema Statistika: November 3, <https://Gamastatistika.Com/2020/11/03/Cara-Uji-Normalitas-Spss-Dan-Ketentuan-Penggunaannya/>
- Esomar, M. J., & Chritianty, R., 2021, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, 231-232.
- Fatimah, A. N., Prihastiwi, D. A., & Islamiyatun, L., 2021, Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 6, 49.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M., 2019, *Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen*, 5.
- Gunawan, G., Suranti, N. M., & Fathoroni, F., 2020, *Variations Of Models And Learning Platforms For Prospective Teachers During The Covid-19 Pandemic Period*, *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 61-70.
- Gunawan, R., & T. R., 2020, Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 6.
- Harahap, S. S., 2018, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hery., 2017, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo.
- Indrawati, S. M., 2021, *Merekam Pandemi Covid-19 Memahami Kerja Keras Pegawai Apbn*, Jakarta: Menteri Keuangan Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, E. P., 2020, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*, *Prosiding Seminar Akademik*.
- Kurniawan, R., & Damayanti, F., 2022, *Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jaakfe Untan*.
- Marpaung, A. M., Hadi, C. S., & Marpaung, S., 2022, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Usaha Sektor Pariwisata Dan Angkatan Kerja Di Kota Bogor*, *Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan*
- Permenhumkam., 2020, *Penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan Dan Visa Kunjungan Saat. In M. H. Indonesia, Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (P. 4), Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Pramesty, D. G., 2020, *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Ratio*, *Akuntansi Syariah*, 24.
- Premananda, N. L., 2021, *Prediksi Keberlangsungan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Di Era Pandemi Covid-19*, *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 158.
- Raharjo, S., 2021, *Spss Indoneia*, Retrieved From Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan Spss: Februari 19, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Roslita, E., & Hartono, A., 2017, *Esensi pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*, *Esensi*, 7.
- Said, S., 2018, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasioprofitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Seto, A. A., & Septianti, D., 2019, *Dampak kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return Dan Harga Saham Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia*, *Urnal Ilmiah Ekonomi*, 1-7.
- Subramanyam, K. R., 2014, *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. New York: Mcgraw-Hill Education.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, W., 2015, *Metodologi Penelitian V*, Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G., 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*, 47, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Indonesia*

- University, B., 2022, *Inovasi Perhotelan Berdampingan Dengan Pandemi*, Binus University, 1.
- Violandani, D. S., 2021, *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45*, 7-8.
- Wany, E., Martyasari, V., Ismangil, & Prayitno, B., 2021, *Pengaruh Finacial Performance Terhadap Stock Price Di Era Pandemi Covid-19 Perusahaan Farmasi Di Indonesia*, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 390.
- Wicaksono, S. S., 2020,. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Hotel Syariah Di Yogyakarta* , 40, Program Studi Ekonomi Islam
- Widodo, L., 2021, *Cnbc Indonesia*. Retrieved From Berita Market: Januari 25), <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210125150721-17-218547/Resmi-Mulai-Hari-Ini-Bei-Kelompokkan-Emiten-Di-12-Sektor>
- Zuyandita, S., & E. C., 2022, *Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ecogen, 7.